

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI SDN 21 KAPUH
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

Patmawati¹, Yusrizal², Khairul³.

- 1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta.**

ABSTRAK

This research of low background of him result of learning class student of VA in study of Social Science in SDN 21 Kapuh District Of Koto XI Tarusan. This Matter seen at test of MID semester of I school year 2014 / 2015 which still lower. Target of this research is to mendeskripsikan of is make-up of result learn class student of VA in study of IPS with model of discovery learning in SDN 21 Kapuh District Of Koto XI Tarusan. Type Research is Research Of Action Class (PTK). Subjek Research is class student of VA amounting to 20 student people. This research consist of two cycle of is each cycle twice performed a by third meeting and meeting of final tes of cycle. Research instrument the used is observation sheet activity of teacher, sheet perception of class student afektif of VA, and final tes of cycle. Result of research indicate that happened the make-up of result learn is cognate the than 12 complete student people (66,66%) with average 67,88 (cycle I) becoming 17 complete student people (85%) with average 78,25 (cycle of II). Of penilain of afektif happened the make-up of from 72,22% (cycle I) becoming 95% (cycle of II). Inferential that, by using model of discovery learning can improve result learn class student of VA at study of IPS in SDN 21 Kapuh District Of Koto XI Tarusan..

Keyword: Result Learn, IPS, Model Discovery Learning..

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari kehidupan manusia dan sosial budaya, serta perilaku ekonomi. Agar pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik, maka dalam proses pembelajaran IPS mesti ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar tumbuh kemampuan bekerja dan bersikap

ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya, serta aspek penting kecakapan hidup agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitarnya. Pada prinsipnya, pembelajaran IPS harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara “mencari tahu dan berbuat” yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam (Depdiknas, 2004:284).

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di kelas VA SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengamati dan menanyakan tentang informasi sangat rendah. Ketika diminta siswa untuk diskusi, ada 8 dari 20 orang siswa (40%) yang melakukan kerjasama, dan 6 dari 20 orang siswa (30%) yang bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok. Ketika guru memberikan tugas diakhir pembelajaran hanya 6 dari 20 orang siswa (30%) yang menyelesaikan tugas dan banyak ditemukan jawaban yang salah. Begitu juga dengan pekerjaan rumah yang hanya dikerjakan oleh 8 dari 20 orang siswa (40%). Diakhir pembelajaran hanya ada 4 dari 20 orang siswa (20%) yang melakukan aktivitas menyimpulkan.

Dari data yang peneliti peroleh pada nilai mid semester satu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil mid semester satu siswa kelas VA tahun ajaran 2014/2015 pada Tema “Benda-Benda di Lingkungan Sekitar” dalam memahami KD 3.1 Aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan lingkup nasional dan KD 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam,

hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar. Dan pada Tema “Peristiwa dalam Kehidupan” dalam memahami KD 3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya. Dengan siswanya berjumlah 20 orang dengan rerata IPS 2,8 dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 2,66. Hal ini dapat terlihat dari hasil rerata Mid semester I Tahun Ajaran 2014/2015 terlihat 8 (40%) orang siswa yang tuntas (3,2-3,8), dan 12 (60%) orang siswa tidak tuntas (2,0-2,52). Rata-rata nilai mid semester satu siswa kelas VA SDN 21 Kapuh adalah 2,8. Dengan nilai tertinggi 3,8 dan nilai terendah 2,0. Begitu pula dengan nilai sikap yang KKMnya predikat B dengan rentang nilai 2,66-3,33. Terlihat 8 (40%) orang siswa yang tuntas dan 12 (60%) orang siswa tidak tuntas.

Model *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Mengacu pada Implementasi Kurikulum 2013 (2014:29) “model *discovery learning* adalah belajar mencari dan merumuskan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini, guru tidak

menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan pemecahan masalah". Dalam penggunaan model ini siswa dibimbing oleh guru dalam menemukan konsep pembelajaran dengan cara: mengamati, mengolongkan, menduga, menjelaskan dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VA Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Discovery Learning* di SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan.**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VA diamati dari hasil belajar ranah kognitif yaitu pemahaman dan afektif yaitu kerjasama dan tanggungjawab, dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery Learning*.

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas VA dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery Learning* di SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan?".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas VA dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery Learning* di SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan.

KAJIAN TEORETIS

Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah ranah kognitif dan afektif siswa kelas VA di SDN 21 Kapuh.

Discovery disebut juga penemuan. Menurut Sund (dalam Istirani, 2012:51), mengatakan bahwa "Penemuan adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip". Dalam hal ini proses mental berupa: mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2014:32), dalam mengaplikasikan *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
3. *Data collection* (Pengumpulan Data).
4. *Data Processing* (Pengolahan Data)
5. *Verification* (Pembuktian)
6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Wardani (2007:1.4) menjelaskan bahwa: “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sementara itu, Hopkins (dalam Kunandar, 2011:46) mendefinisikan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Sedangkan menurut Arikunto, dkk.

(2008:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 21 Kapuh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan, yang berjumlah 20 orang. Siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan akan dimulai pada 6 Januari 2015 sampai pada 27 Januari 2015 Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk. (2008:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah peneliti tetapkan yaitu 70.

Indikator pada hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman siswa kelas VA dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 21 Kapih Tarusan dapat meningkat dari 40% menjadi 80%.
2. Kemampuan afektif (kerjasama dan tanggungjawab) siswa kelas VA dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning* di SDN 21 Kapuh Tarusan meningkat dari 40% menjadi 80%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Dalam lembar observasi aktivitas guru, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. *Observer* akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

2. Lembar tes

Lembar tes berisikan soal-soal yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dari berbagai materi yang telah dipelajari.

3. Photo

Photo digunakan untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal

yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap dua hal sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa
2. Data observasi aktivitas guru

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VA di SDN 21 Kapuh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan siswanya berjumlah 20 orang. Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model Discovery Learning awal semester II Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi kegiatan guru, dan tes akhir siklus siswa dalam pembelajaran pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tes akhir siklus dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada pokok bahasan “Penjajahan Belanda di Indonesia dan Pergerakan Nasional Indonesia”. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan Hartati, AMa.Pd. guru kelas II bertindak

sebagai *observer* I dan Darwana, S.Pd bertindak sebagai *observer* II.

1. Deskripsi Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015 dengan jumlah siswa 19 siswa yang hadir. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2015. Jumlah siswa yang hadir yaitu 18 orang.

a. Data Tes Hasil Belajar Kognitif Akhir Siklus I

Pada akhir pertemuan ke dua peneliti mengadakan tes akhir siklus I dengan waktu 1x35 menit. Siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 18 orang.

Tabel 01: Persentase Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	18	-
2	Siswa yang tuntas belajar	12	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	6	-
4	Persentase ketuntasan tes akhir siklus I	66,66%	80%
5	Rerata nilai tes akhir siklus I	67,88	70

b. Data Tes Hasil Belajar Afektif Akhir Siklus I

Tabel 02: Persentase Hasil Belajar Afektif Siswa pada Siklus I

No	Pertemuan	Siswa Hadir	Aspek Sikap		%
			Kerjasama	Tanggung jawab	
1	Pertama	19	12	12	66,66
2	Kedua	18	14	14	77,77
3	Rata-rata		13	13	72,22
4	Target				80

c. Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Tabel 03: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	15	62,5%	Cukup
II	17	70,83%	Baik
Rerata	16	66,67%	Cukup
Target		70%	

2. Deskripsi Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Januari 2015. Dengan jumlah siswa yang hadir adalah 20 orang. Pertemuan kedua pada hari Selasa, 27 Januari 2015. Dengan jumlah siswa yang hadir adalah 20 orang

a. Data Tes Hasil Belajar Kognitif Akhir Siklus II

Pada akhir pertemuan ke dua peneliti mengadakan tes akhir siklus II dengan waktu 1x35 menit. Siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 20 orang.

Tabel 04: Persentase Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	20	-
2	Siswa yang tuntas belajar	17	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	3	-
4	Persentase ketuntasan tes siklus II	85%	80%
5	Rerata nilai tes akhir siklus II	78,25	70

b. Data Tes Hasil Belajar Afektif Akhir Siklus II

Tabel 05: Persentase Hasil Belajar Afektif Siswa pada Siklus II

No	Pertemuan	Siswa Hadir	Aspek Sikap		%
			Kerja sama	Tanggung jawab	
1	Pertama	20	18	18	90
2	Kedua	20	20	20	100
3	Rata-rata		19	19	95
4	Target				80

c. Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Tabel 06: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	19	79,17%	Baik
II	21	87,25%	Sangat Baik
Rerata	20	83,33%	Sangat Baik
Target		70%	

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua diadakan tes akhir siklus dengan alokasi waktu 1x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar *observasi*

kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, dan tes akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 06 Januari 2015, dan pertemuan kedua hari Selasa tanggal 13 Januari 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk pertemuan pertama dan 2 x 35 untuk pertemuan kedua, diakhir pertemuan kedua dengan alokasi waktu 1 x 35 dilaksanakan tes akhir siklus I. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 06 Januari 2015, dan pertemuan kedua hari Selasa tanggal 13 Januari 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk pertemuan pertama dan 2 x 35 untuk pertemuan kedua, diakhir pertemuan kedua dengan alokasi waktu 1 x 35 dilaksanakan tes akhir siklus II. Dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa seperti mengganggu teman dan meribut. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Akan tetapi, penggunaan model *discovery learning* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya cuma ada beberapa siswa yang bersikap kerjasama dan tanggungjawab dalam

diskusi kelompok, setelah menggunakan model *discovery learning* siswa dapat menunjukkan sikap yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar yang di peroleh melalui tes akhir siklus I siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2015 dengan jumlah siswa yang mengikuti 18 orang, melalui 10 soal tes objektif dan 5 soal tes essay dan tes akhir siklus II siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2015, melalui 10 soal tes objektif dan 5 soal tes essay jumlah siswa yang mengikuti 20 orang. Dalam hal ini dapat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada tabel 07 di bawah ini:

Tabel 07: Persentase Hasil belajar IPS siswa pada Siklus I dan siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II	
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12	17	Parsentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa 18,34%
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6	3	
Jumlah siswa yang mengikut tes	18	20	
Nilai rata-rata secara klasikal	67,88	78,25	
Parsentase ketuntasan belajar	66,66 %	85%	

Berdasarkan tabel 07 hasil belajar siklus I Selasa tanggal 13 Januari 2015. Rerata nilai tes akhir siklus I adalah 67,88

siswa yang tuntas berjumlah 12 orang (66,66%), dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang (33,33%). Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target ketuntasan 80%. Sedangkan hasil belajar siklus II, rerata nilai tes akhir siklus II adalah 78,25, siswa yang tuntas berjumlah 17 orang (85%), dan siswa yang tadak tuntas berjumlah 3 orang (15%) secara keseluruhan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (18, 34%), sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mencapai target ketuntasan yaitu 80%. Saat ulangan berlangsung guru kembali mengingatkan kepada siswa untuk tidak berbuat curang seperti berdiskusi dengan teman, mencontek jawaban teman dan melihat catatan, jawablah sesuai dengan kemampuan masing-masing, terlihat jawaban siswa terisi penuh dan tidak asal-asalan dalam menjawab pertanyaan sehingga nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM yaitu 70.

2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui model *discovery learning*. Pada siklus I pertemuan pertama hari Selasa, 06 Januari 2015 jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 15 dengan persentase 62,5% tergolong dalam kategori cukup.

Hal ini disebabkan, guru kurang menginformasikan model pembelajaran yang digunakan, guru kurang membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang menantang, guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi dan menemukan materi, guru kurang memberikan penguatan kebenaran materi/informasi sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan. Pada pertemuan kedua hari Selasa 13 Januari 2015 diperoleh jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 17 dengan persentase 70,83% tergolong dalam kategori baik. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah 66,67% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru masih kurang membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan yang menantang dan akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama hari Senin, 20 Januari 2015 jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dengan persentase 79,17% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik. Pada pertemuan kedua hari Senin, 27 Januari 2015 jumlah skor yang diperoleh guru meningkat berjumlah 21 dengan persentase 87,25% sehingga dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan guru dalam menggunakan model *discovery learning* dapat dikatakan sangat baik dan

dapat menutupi kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Rata-rata persentasenya adalah 83,33% tergolong dalam kategori sangat baik sehingga telah mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman siswa kelas VA SDN 21 Kapuh dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari rerata 67,88 menjadi 72,25 dan persentase 66,66% menjadi 85%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti hasil belajar kognitif tingkat pemahaman siswa kelas VA SDN 21 Kapuh pada pembelajaran IPS sudah meningkat.
2. Kemampuan afektif (kerjasama dan tanggungjawab) siswa kelas VA SDN 21 Kapuh dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 69,04% menjadi 83,33 %. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat.
3. Model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA di SDN 21 Kapuh

kecamatan Koto XI Tarusan pada pembelajaran IPS.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* sebagai berikut kepada:

1. Kepala sekolah, dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan model *discovery learning* di dalam pembelajaran.
2. Guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi penerapan model dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Siswa, agar bekerjasama dan tanggungjawab saat berdiskusi kelompok dalam proses pembelajaran, karena ikut bekerjasama dan tanggungjawab saat berdiskusi kelompok yang dilakukan siswa sangat menunjang penguasaan materi pelajaran.
4. Penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model *discovery learning* lebih efektif lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan:CV ISCOM.
- Kemendikbud, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK. PMP.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, IGAK, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.